

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *quasi eksperimen one group pre test – post test time series design*. Dalam rancangan seperti ini, kecuali mempunyai keuntungan dengan melakukan observasi (pengukuran yang berulang – ulang), sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan menggunakan serangkaian observasi (tes), dapat memungkinkan validitasnya lebih tinggi (Notoatmodjo, 2018).

Berikut model rancangan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Prettest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Sumber : Notoatmodjo, (2018)

Keterangan :

01 = Tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberi penyuluhan kesehatan

02 = Tingkat pengetahuan orang tua setelah diberi penyuluhan kesehatan

X = Penyuluhan kesehatan

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliboto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

##### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 – 15 Desember 2020.

### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang tua yang didapatkan berdasarkan hasil kunjungan rumah di Desa Kaliboto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

#### 2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Berdasarkan hubungan fungsional atau perannya variabel dibedakan menjadi (Notoatmodjo, 2018) :

1. Variabel tergantung, terikat, akibat, terpengaruh atau *dependent variable* atau *variable* yang dipengaruhi.
2. Variabel bebas, sebab, mempengaruhi atau *independent variable* atau variabel resiko.

## E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Ukur
1.	Penyuluhan Kesehatan	Memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi	-	-	-
2.	Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Seberapa besar pengetahuan orang tua serta pemahaman dalam mengaplikasikan dan menjabarkan tentang kesehatan gigi serta dapat merencanakan tindakan dan dapat mengevaluasi.	Lembar Kuisisioner	Nilai: Baik = 7-10 Sedang = 4-6 Buruk = 0-3	Rasio
3.	Karies Gigi	Seberapa besar tingkat keparahan karies gigi pada anak.	Pemeriksaan Langsung	-	Nominal

## F. Alat dan Instrumen Penelitian

1. Alat Penelitian
  - a. Phantom dental
  - b. Poster

## 2. Instrumen Penelitian

### a. Lembar Kuesioner

Tabel 3.3 Kisi – Kisi kuesioner Tingkat Pengetahuan Orang tua Tentang Karies

No	Kuesioner	Nomor Soal
1.	Pengetahuan	1 – 6
2.	Pemahaman	7 – 10
3.	Pengaplikasian	11 – 13
4.	Analisis	14 – 17
5.	Evaluasi	18 – 24

### b. Satuan Acara Penyuluhan (SAP) / Penkes

### c. Lembar Observasi

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar - benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Sedangkan, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi 45 orang di Desa Kaliboto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

## H. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

### 1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil observasi tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi di Desa Kaliboto, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang relevan dan sumber lain yang mendukung penelitian ini, seperti buku-buku sumber yang mendukung tinjauan pustaka peneliti.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariante

Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis data. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata – rata, median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis Bevariate

Apabila telah dilakukan analisa univariate, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bevariate. Analisis bevariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis bevariate ini dilakukan beberapa tahap, antara lain (Notoatmodjo, 2018) :

a) Analisis proporsi atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan.

- b) Analisis dari hasil uji statistik (*t test*). Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan 2 variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Dari hasil uji statistik ini dapat terjadi, misalnya antara dua variabel tersebut secara presentase berhubungan tetapi secara statistik hubungan tersebut tidak bermakna. Analisis keeratan hubungan antara dua variabel tersebut, dengan melihat *Odd Ratio* (OR). Besar kecilnya nilai OR menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji.

Uji statistik yang peneliti gunakan adalah uji *t-test* dengan tingkat signifikansi  $p : 0,05$ . Menentukan uji statistik yang digunakan data yang sudah terkumpul akan dianalisa menggunakan *t-test* dengan :

a) Rumus :  $t = \frac{\bar{d}}{SD(d) / \sqrt{n}}$

Keterangan :

$\bar{d}$  = rata-rata selisih pengamatan

$d$  = selisih pengamatan

SD ( $d$ ) = standar deviasi selisih pengamatan

$n$  = jumlah sampel penelitian

- b) Program SPSS for Windows

Menuliskan kriteria penarikan kesimpulan. Untuk menjawab hipotesa diterima atau ditolak, peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a) Dengan rumus / manual :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak

- b) Dengan SPSS

Jika  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Jika  $p > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

## I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), pelaku penelitian atau peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subyek penelitian. Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Milton, 1999 dalam Bondan Palestin), yakni :

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak – hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti sebaiknya menyiapkan formulir persetujuan subjek (*inform consent*) yang mencakup :

- 1) Penjelasan manfaat penelitian.
- 2) Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
- 3) Penjelasan manfaat yang didapatkan.
- 4) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- 5) Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- 6) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak – hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas

dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

c. Keadilan untuk inklusivitas/keterbukaan (*respect for justicean inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati – hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.

d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian. Mengacu pada prinsip – prinsip dasar penelitian tersebut, maka setia penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya :

- 1) Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- 2) Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya. (SK Wali Amanah Universitas Indonesia No. 007/Tap/MWA-UI/2005)